

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berkurban sejatinya merupakan tindakan usaha seseorang dalam melepaskan belenggu yang dapat merusak hati. Baik itu belenggu kekuasaan, nafsu, cinta akan sesama umat manusia yang berlebih, cinta akan harta benda duniawi yang amat berlebih, sifat egoisme, serta keangkuhan diri.

Secara etimologi sendiri, kurban merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti dekat. Maka ibadah kurban dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau usaha seorang hamba untuk mencapai pendekatan kepada ridha Allah SWT. Mengalahkan, mengorbankan kepentingan pribadi demi rasa cinta dan bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah kurban mengajarkan manusia untuk belajar memanusaiakan manusia.

Sebagaimana sejarah Islam menceritakan kisah pengorbanan Nabi Ibrahim as yang harus merelakan anak tercintanya Nabi Isa as untuk disembelih sebelum akhirnya digantikan oleh seekor kambing. Peristiwa ini mengajarkan bagaimana “pengorbanan” yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim as dapat mengalahkan rasa cintanya yang begitu besar kepada anaknya Ismail as. Dan memberikan pesan moral yang bila diaplikasikan dengan baik oleh umat manusia maka dapat menjadi solusi dari berbagai macam permasalahan (Fikri 2014).

Seperti contohnya apabila seorang *fulan* yang memiliki harta yang cukup namun mengorbankan sedikit hartanya untuk membantu meringankan

beban orang-orang yang kurang beruntung di sekitarnya maka hal ini dapat mengurangi permasalahan rendahnya status sosial masyarakat.

Namun yang amat sangat disayangkan adalah esensi atau nilai dari ibadah kurban itu sendiri kadang tidak begitu dipahami oleh sebagian masyarakat luas. Ibadah kurban acap kali hanya dipahami dari sisi ritualnya saja seperti berkurban berarti menyembelih hewan kurban di Hari Raya Idul Adha. Sedangkan nilai atau esensi dari ibadah qurban bukanlah terletak pada kuantitas (hewan kurban), melainkan kualitas ketakwaan seorang hamba ketika menjalankan ibadah kurban. Hal ini berlandaskan pada QS. Al-Hajj ayat 37.

Sungguh ironis apabila melihat banyak umat Islam yang rutin datang ke Masjid namun masih berbuat maksiat, pergi jauh ke *Baitullah* tetapi hanya untuk terlihat lebih terhormat di masyarakat bukan dihadapan Allah SWT. Memiliki rezeki berlimpah, belasan mobil dan rumah mewah tetapi menutup mata akan keadaan lingkungan sekitarnya yang memprihatinkan. Ikut menyumbangkan hewan kurban tapi selalu disebut dan diumbar jumlah hewan yang dikurbankan setiap tahunnya.

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* mengajarkan umatnya akan kepedulian sosial dalam bentuk simbolik. Seperti zakat dan qurban di Hari Raya Idul Adha. Melalui ibadah qurban, seorang hamba didapuk untuk memiliki jiwa kepedulian kepada sesamanya. Melalui ibadah qurban pula manusia diberikan hikmah akan indahnya kesempatan menggembarakan golongan fakir miskin (Fikri 2014). Dalam hal ini majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang dibangun dengan visi misi

membangun masyarakat yang lebih baik dan kembali kepada jalan Allah SWT. hadir untuk membantu masyarakat dalam memenuhi substansi dari ibadah berkorban.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang berbentuk forum pengajian, mengajarkan ilmu-ilmu keislaman serta merangkul sebagian masyarakat luas dari berbagai kalangan dan golongan lapisan masyarakat. Hari Raya Idul Adha dijadikan sebagai salah satu momentum dimana pengajaran yang telah diajarkan di dalam buku, forum, pengajian dapat diterapkan secara langsung. Membantu, memberikan dorongan, meningkatkan kesadaran akan salah satu syariat Islam yang memiliki begitu banyak pesan dan manfaat, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Ibadah kurban merupakan syariat Islam yang bukan hanya mengajarkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga nilai sosial, menunaikan hak saudara seiman.

Namun dalam hal ini pun tidak jarang masyarakat luas yang belum begitu menyadari urgensi daripada ibadah berkorban itu sendiri. Saat ini, masih banyak masyarakat yang belum begitu mengutamakan pelaksanaan syariat Islam yang satu ini dengan alasan berbagai kendala, seperti masalah finansial, proses pelaksanaan yang tidak begitu dipahami, hingga kurangnya kepercayaan pada sesama umat manusia.

Menurut survey yang dilakukan oleh Syaifa Tania (Tania 2016) pada tahun 2016, dari 589 responden dalam survei yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia sebagian besar mengaku tidak akan berkorban dengan alasan kendala finansial. Dalam hal ini cukup terlihat kendala yang sangat menonjol yang

menjadi alasan kuat mengapa ada masyarakat yang tidak berkorban di saat Hari Raya Idul Adha.

Pada skripsi ini peneliti melakukan penelitian terkait strategi dakwah yang dilakukan oleh Perkumpulan Majelis An Nisa dalam meningkatkan minat berkorban di lingkungan Ketapang, Cipondoh, Tangerang.

Adapun latar belakang pemilihan majelis taklim sebagai lembaga non formal penyelenggara kurban yang diteliti antara lain: Majelis taklim merupakan salah satu lembaga non formal yang bergerak dalam bidang keislaman, memiliki tujuan utama menyebarkan dakwah Islam, merupakan lembaga non formal yang fleksibel yang dapat merangkul semua lapisan masyarakat.

Johan Effendi dan Bambang Pranowo bahkan mengutip dari hasil musyawarah yang dilakukan seluruh Majelis Taklim se-DKI bahwa, Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan ber tujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara sesama manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. (Pranowo 1990)

Adapun latar belakang pemilihan PERMANIS sebagai objek penelitian antara lain: PERMANIS merupakan perkumpulan majelis taklim yang terbentuk dari gagasan kaum ibu. Terbentuk sejak tahun 1993, PERMANIS dapat bertahan di tengah-tengah masyarakat dan program-

program dakwah yang diusung pun semakin berkembang. Merujuk pada semua program dakwah yang dicanangkan, keseluruhan program dibentuk atas dasar kemanusiaan dan niat tulus, ikhlas dalam menjalankan syariat Islam. Bukan hanya secara teori, nasehat atau pengajaran keislaman, PERMANIS berorientasi pada proses dan hasil dari setiap metode dakwah yang dijalankan dengan membantu pengaplikasian teori dakwah di dalam pengajian.

Terletak di lingkungan Ketapang, Cipondoh, Tangerang yang disebutkan merupakan daerah padat penduduk dengan berbagai golongan dan lapisan masyarakat tinggal berdampingan. Perbedaan status sosial yang cukup mencolok jika dilihat dari tempat tinggal dan juga pekerjaan. Komplek perumahan yang berdampingan dengan kontrakan-kontrakan kecil petakan dan sederhana sederhana. Ketimpangan sosial yang dapat cukup dirasa ketika ada suatu perkumpulan membuat lingkungan ini seakan terlihat menonjol perbedaan status sosialnya. Dengan visi, misi, serta program yang dicanangkan, PERMANIS hadir untuk membantu masyarakat mengatasi ketimpangan sosial yang terjadi di lingkungan ini.

Seperti halnya program berkorban di Hari Raya Idul Adha. Program yang dicanangkan sebagai salah satu pemenuhan dalam menjalankan syariat Islam serta menunaikan hak sesama umat manusia. Memberikan intuisi dan stimulus kemanusiaan, program berkorban yang dilakukan PERMANIS dibentuk dengan harapan untuk dapat meningkatkan minat berkorban masyarakat, membuka mata hati masyarakat agar dapat melihat peta kehidupan dan kemana kurban teralokasikan.



Merujuk pada kenyataan tersebut, terutama besarnya peran majelis taklim dalam upaya menjalankan syariat dakwah Islam dan meningkatkan minat berkorban masyarakat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah PERMANIS dalam Meningkatkan Minat Berkorban (Studi di Lingkungan Ketapang, Cipondoh, Tangerang).

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain:

1. Ibadah kurban merupakan salah satu syariat Islam yang mengajarkan manusia untuk menjadi makhluk sosial yang sesungguhnya namun berat pelaksanaannya.
2. Kendala finansial mengikis niat masyarakat untuk berkorban di Hari Raya Idul Adha.
3. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan minat beribadah dan dakwah Islam.
4. Penerapan program tabungan kurban oleh Perkumpulan Majelis Taklim An Nisa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti merasa perlu memberikan batasan permasalahan agar pembahasan dapat lebih terkendali baik dalam segi biaya, waktu, kemampuan teoritis dan metodologis. Untuk itu

peneliti membatasi masalah pada strategi yang digunakan PERMANIS dalam meningkatkan minat berkurban masyarakat Ketapang, Cipondoh, Tangerang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi dakwah PERMANIS dalam meningkatkan minat berkurban masyarakat Ketapang, Cipondoh, Tangerang.” Untuk memandu kerja peneliti dalam pengumpulan data dan hasil penelitian, maka rumusan masalah besar dapat diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan pembantu seperti:

1. Bagaimana tahapan perencanaan program tabungan qurban PERMANIS dalam upaya meningkatkan minat berkurban masyarakat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program tabungan qurban PERMANIS dalam upaya meningkatkan minat berkurban masyarakat?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan PERMANIS pada program tabungan qurban dalam upaya meningkatkan minat berkurban masyarakat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan strategi dakwah yang digunakan PERMANIS dalam meningkatkan minat berkurban masyarakat Ketapang, Cipondoh, Tangerang.
2. Menganalisis tahapan perencanaan program tabungan qurban PERMANIS dalam upaya meningkatkan minat berkurban masyarakat.

3. Menganalisa proses pelaksanaan tabungan qurban PERMANIS dalam upaya meningkatkan minat berqurban masyarakat.
4. Menganalisa evaluasi yang dilakukan PERMANIS pada program tabungan qurban dalam upaya meningkatkan minat berqurban masyarakat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis antara lain:

1. Bagi Majelis Taklim

Bagi majelis taklim, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau motivasi untuk meningkatkan kegiatan dan efektivitas dalam berdakwah.

Majelis merupakan tempat untuk bisa saling merenung, saling mengerti, dan memahami antar umat manusia tanpa terkecuali.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas, penelitian diharapkan dapat membuka mata masyarakat luas bahwa majelis taklim bukanlah tempat yang terikat waktu dan tempat, majelis taklim bersifat bebas dan terbuka. Majelis taklim tidak hanya mengajarkan tetapi juga membimbing dan merangkul untuk bisa bersama-sama berjalan di jalan yang di ridhai Allah SWT baik secara teori ataupun praktis.

#### **G. Studi Literatur**

Sebelum peneliti menyusun skripsi lebih lanjut, peneliti mengambil beberapa rujukan pada penelitian terdahulu guna mendapatkan informasi lebih



mendalam tentang hal yang berkaitan. Hal ini juga dilakukan peneliti guna menghindari adanya kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data.

Beberapa judul penelitian terdahulu antara lain:

1. Strategi Dakwah Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya.

Skripsi karya Asyfa Fadillah Siregar, mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah dari UIN (Universitas Islam Negeri) Sumatera Utara. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menghasilkan data-data berdasarkan pengamatan tertulis atau pun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dengan tujuan dapat menggambarkan keadaan sasaran yang diteliti. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan tujuan daripada didirikannya Forum Silaturahmi Majelis Taklim kota Medan, metode yang digunakan oleh forum ini guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, serta faktor yang menjadi penghambat paling dominan dalam pelaksanaannya.

2. Psikoterapi Religius sebagai Strategi Dakwah dalam Menanggulangi Tindak *Sosiopatic* (Studi di Pondok Pesantren Istighfar Semarang).

Merupakan jurnal karya Dedy Susanto yang terbit pada Jurnal Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2013. Jurnal ini menjelaskan bagaimana Pondok Pesantren Istighfar Semarang menggunakan Psikoterapi Religius sebagai strategi dakwahnya. Bagaimana dengan menggunakan pendekatan psikoterapi religius yang secara kontinu dapat menanggulangi tindak sosiopatik dimana

seseorang dianggap tidak memiliki hati nurani dan kerap berbicara dan bertindak kasar. Model psikoterapis yang diterapkan di Pondok Pesantren ini menunjukkan hal yang positif. Dalam pelaksanaannya terapi religious ini menekankan pada model psikoterapi ilahiah yang didasarkan pada nilai-nilai spiritualitas dalam bentuk amal-amal ibadah untuk mengais nilai hidayah dari yang Maha Kuasa. Seperti, psikoterapi taubat, psikoterapi keimanan, psikoterapi melalui ibadah dan psikoterapi melalui dzikir dan do'a.

### 3. Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang).

Skripsi ini merupakan karya dari Pamungkas Suci Ashadi, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. Sama seperti rujukan sebelumnya, skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa strategi dakwah yang digunakan sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah santri antara lain dengan menggunakan metode (*tazkiyatun nafs*) seperti kegiatan harian shalat berjamaah dan Mujahadah Shalawat Ummi ,metode (*halaqoh tarbiyah*) seperti kegiatan mingguan tawajuhan, mengadakan forum rutin mingguan, dan kajian kitab akhlak, serta kegiatan bulanan pengajian selapanan, muhasabah wa tarbiyah dan istighatsah dan yang terakhir adalah metode (*tarbiyah dzatiyah*) seperti kegiatan tahunan khataman Al-Qur'an dan haflah akhirussanah, mengadakan musabaqah dan pentas seni, takbir keliling, kirab santri, dan pertemuan wali santri.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu Maret-Mei 2020. Lokasi penelitian adalah di lingkungan Perkumpulan Majelis Taklim An Nisa di Ketapang, Cipondoh, Tangerang.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil dari observasi, wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan (pengurus Majelis Taklim) mengenai program berkorban yang dilakukan oleh PERMANIS. Sedangkan data sekunder didapat melalui dokumen-dokumen terkait.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah metode penelitian deskriptif, dimana penelitian bermaksud membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar secara deskriptif (penjelasan). Tujuan dari penelitian deskriptif antara lain untuk mencari informasi faktual yang mendetail terkait penjelasan gejala yang ada, untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, untuk membuat komparasi dan evaluasi, untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar mendapat pembelajaran dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan. (Suryabrata 2015)

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti selama melakukan penelitian guna mempermudah dan meminimalisir kesalahan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang dapat menunjang penelitian.

#### 5. Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti nantinya akan mendeskripsikan hasil dari penelitian dengan menggunakan penjabaran melalui kata-kata mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh PERMANIS dalam upaya meningkatkan kesadaran berkorban. Sejalan dengan itu, peneliti mengkompare metode ini dengan metode penelitian sejenis yang disusun oleh Pamungkas Suci Ashadi, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tahun 2018.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

##### a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk dapat mencocokkan data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung pada kegiatan berkorban Idul Adha yang diadakan pada hari kedua Hari Raya Idul Adha seperti pendataan dan pembagian bungkusan qurban.

b) Wawancara

Untuk memenuhi data penelitian, melalui wawancara mendalam ini peneliti mengikuti pedoman wawancara dengan menggunakan alat bantu seperti alat *record* atau *handphone* dan buku catatan kecil guna mempermudah peneliti dalam mengingat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

c) Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan dokumen berupa arsip dan foto-foto kegiatan yang berlangsung selama pelaksanaan program berkurban di Hari Raya Idul Adha.

d) Informan

Informan utama dari penelitian ini adalah ketua umum PERMANIS yang merupakan penanggung jawab seluruh kegiatan dan sebagai orang yang terlibat secara langsung di setiap kegiatan. Adapun informan pendukung data penelitian ini adalah anggota majelis taklim atau PERMANIS itu sendiri, masyarakat sekitar yang bukan anggota namun ikut berpartisipasi dan para penerima zakat kurban Idul Adha.

e) Analisis Data

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan mengambil kesimpulan, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong 2018).

Dalam penelitian ini, proses analisis data mengandung tiga komponen utama, antara lain:

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian kualitatif berlangsung.

### 2. Penyajian Data

Merupakan penyimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, termasuk data, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Peneliti juga memakai teknik deskripsi analitik sebagai proses pengambilan kesimpulan dengan menjelaskan data atas dasar fenomena atau fakta-fakta yang ada di lapangan (Huberman 1992).

## I. Sistematika Penulisan

Untuk menjadikan penelitian ini menjadi tulisan ilmiah yang sistematis, konsisten dan dapat mempermudah penguji serta pembaca dalam mengklasifikasi hasil-hasil penelitian. Maka diperlukan kerangka penulisan yang akan dibagi ke dalam beberapa bagian.

**Bab I**, pendahuluan. Pendahuluan mencakup latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Latar belakang masalah mendeskripsikan berbagai hal yang menggambarkan permasalahan yang hendak dikaji dengan pembagian sebagai berikut: keadaan saat ini, fakta di lapangan serta beberapa teori yang mendukung penelitian. Identifikasi masalah berisi problematika atau permasalahan yang menjadi titik dari latar belakang penelitian. Pembatasan masalah berisi fokus penelitian yang diambil dari latar belakang penelitian. Perumusan masalah berisi pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan yang diambil dari pembatasan masalah. Tujuan penelitian berisi jawaban dari perumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat penelitian secara praktis. Studi Literatur yang menjadi rujukan peneliti dalam melakukan penelitian. Metodologi penelitian menjabarkan proses pengambilan data hingga kesimpulan.

**Bab II**, kajian teoritis. Kajian teori dan juga hasil penelitian yang relevan yang dapat mendukung penelitian. Kajian teori dalam bab ini terdiri dari hakikat strategi dakwah, hakikat majelis taklim, dan hakikat berkorban.

**Bab III**, gambaran umum.

**Bab IV**, hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari hasil atau temuan penelitian berupa tujuan daripada dibentuknya PERMANIS, strategi PERMANIS untuk dapat meningkatkan kesadaran berkorban masyarakat lingkungan Ketapang, dan faktor penghambat serta pendukung keberhasilan program berkorban di Hari Raya Idul Adha oleh PERMANIS.

**Bab V**, kesimpulan, implikasi, dan saran. Berisi tentang simpulan daripada hasil penelitian, jawaban dari rumusan masalah serta saran dan pengembangan penelitian lanjut.

